

**HUBUNGAN ANTARA KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DENGAN
PEMAHAMAN GURU TENTANG PEMBELAJARAN JARAK JAUH**

Skripsi

Oleh

**ANNISA NUR PERTIWI
NPM. 1813054033**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DENGAN PEMAHAMAN GURU TENTANG PEMBELAJARAN JARAK JAUH

Oleh

ANNISA NUR PERTIWI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kompetensi pedagogik guru dengan pemahaman guru tentang pembelajaran jarak jauh. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* dengan jumlah populasi sebanyak 48 guru di Kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah. Analisis hasil data yang digunakan yaitu analisis korelasi *Pearson Product Moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang tidak signifikan antara kompetensi pedagogik guru dengan pemahaman guru tentang pembelajaran jarak jauh dengan kekuatan yang rendah. Hal ini terbukti dari $r_{hitung} 0,286 > r_{tabel} 0,284$. Terdapat faktor lain dari kompetensi guru yang berhubungan dengan pembelajaran jarak jauh.

Kata kunci : kompetensi pedagogik guru, pemahaman guru, pembelajaran jarak jauh.

ABSTRACT

THE CORRELATION BETWEEN TEACHERS PEDAGOGICAL COMPETENCE AND A TEACHERS UNDERSTANDING OF DISTANCE LEARNING

By

ANNISA NUR PERTIWI

This study aimed to determine the relationship between teachers pedagogical competence and teachers understanding of distance learning. The method used in this research was quantitative research with a correlational research type. This study used a purposive sampling technique with a population of 48 teachers in Kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah. The data results were analyzed using Pearson Product Moment correlation analysis. The results showed that there was an insignificant relationship between teachers pedagogical competence and teachers understanding of distance learning with low strength. This is evident from $r_{\text{count}} 0,286 > r_{\text{table}} 0,284$. Distance learning is influenced by a variety of factors, apart from teacher competence.

Keywords: pedagogic competence, a teacher's understanding, distance learning.

**HUBUNGAN ANTARA KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DENGAN
PEMAHAMAN GURU TENTANG PEMBELAJARAN JARAK JAUH**

Oleh

ANNISA NUR PERTIWI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

Judul Skripsi : **HUBUNGAN ANTARA KOMPETENSI
PEDAGOGIK GURU DENGAN
PEMAHAMAN GURU TENTANG
PEMBELAJARAN JARAK JAUH**

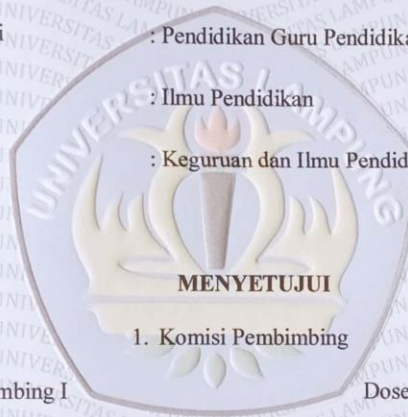
Nama Mahasiswa : **Annisa Nur Pertiwi**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1813054033**

Program Studi : **Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini**

Jurusan : **Ilmu Pendidikan**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



1. **Komisi Pembimbing**

Dosen Pembimbing I

Prof. Dr. Een Yayah Haenilah, M.Pd.
NIP. 19620330 198603 2 001

Dosen Pembimbing II

Susanthi Pradini, M.Psi.
NIP. 231804891017201

2. **Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan**

Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.
NIP. 19741220 200912 1 002

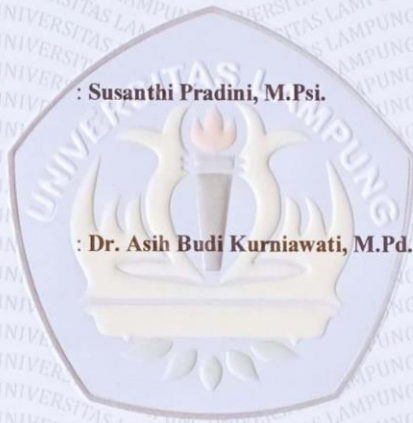
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Prof. Dr. Een Yayah Haenilah, M.Pd.

Sekretaris : Susanthi Pradini, M.Psi.

Penguji : Dr. Asih Budi Kurniawati, M.Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP. 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 02 Agustus 2024

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annisa Nur Pertiwi
NPM : 1813054033
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Jurusan : Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Hubungan Antara Kompetensi Pedagogik Guru dengan Pemahaman Guru Tentang Pembelajaran Jarak Jauh" tersebut merupakan hasil penelitian saya, kecuali beberapa bagian tertentu yang saya rujuk sumbernya dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya. Apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-Undang dan Peraturan yang berlaku.

Bandarlampung, 02 Agustus 2024
Yang membuat pernyataan



Annisa Nur Pertiwi
1813054033

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Annisa Nur Pertiwi dilahirkan di Desa Adipuro, Kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah, Lampung pada 28 Juli 2000. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, pasangan Bapak Supar dan Ibu Ning Harmawati.

Pendidikan Formal yang ditempuh oleh penulis antara lain :

1. TK Aisyiyah Bustanul Athfal Adipuro pada tahun 2005-2006.
2. Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Adipuro, pada tahun 2006-2012.
3. Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Trimurjo, pada tahun 2012-2015.
4. Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Trimurjo, pada tahun 2015-2018.

Tahun 2018 sampai sekarang penulis melanjutkan jenjang pendidikan S1 di Universitas Lampung program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini melalui jalur SBMPTN. Pada tahun 2021 (Semester VI) penulis melaksanakan KKN di Desa Simbarwaringin, Kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah. Pada tahun yang sama di semester VI penulis melaksanakan Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tempuran yang bertempat di Desa Tempuran, Kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah.

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S Al-Insyirah ayat 6)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim...

Segala puji dan syukur atas segala rahmat yang diberikan Allah SWT. Ku persembahkan karya ini untuk orang-orang terkasih sebagai tanda bakti dan ucapan terima kasih kepada.

Kedua orang tuaku tercinta (Bapak Supar dan Ibu Ning Harmawati)

Yang telah membesarkanku dengan penuh kasih sayang, kesabaran, dan keikhlasan, yang selalu menasehatiku dalam segala kebaikan, yang selalu memberikan semangat dalam menyelesaikan karya ini dan yang selalu menanamkan cinta kasih dan sayang, doa dan harapan dalam menantikan keberhasilanku, serta telah menjadi sosok orang tua yang aku banggakan, yang telah bekerja membanting tulang hingga tak kenal lelah dan yang selalu mendoakanku agar tercapai cita-citaku.

Dosen dan staf admin PG PAUD

Terima kasih telah berjasa mendidik, membantu, membimbing, dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat.

Almamater tercinta Universitas Lampung

Sebagai tempat mencari dan menggali ilmu serta pengalaman hidup.

SANWACANA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Karena atas rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Kompetensi Pedagogik Guru dengan Pemahaman Guru Tentang Pembelajaran Jarak Jauh”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penyelesaian skripsi ini, peneliti banyak mendapat bantuan, bimbingan, dan saran dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M. Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Muhammad. Nurwahidin, M.Ag., M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan
4. Ibu Dr. Asih Budi Kurniawati, M.Pd. Ketua Program Studi PG-PAUD sekaligus sebagai penguji utama yang telah membantu dan membimbing selama proses penyelesaian skripsi.
5. Ibu Prof. Dr. Een Yayah Haenilah., M.Pd. selaku pembimbing utama sekaligus Pembimbing Akademik, terima kasih atas waktu yang diluangkan, saran, masukan, dan bantuan selama proses penyelesaian skripsi.
6. Ibu Susanthi Pradini, M.Psi. selaku pembimbing II, terima kasih atas waktu yang diluangkan, saran, masukan, dan bantuan selama proses penyelesaian skripsi.

7. Seluruh dosen dan staff administrasi PG-PAUD FKIP Universitas Lampung yang telah memberi ilmu pengetahuan kepada penulis selama kuliah dan staff yang telah membantu dalam proses administrasi.
8. Kepala Sekolah dan guru TK se-Kecamatan Trimurjo.
9. Untuk diri saya sendiri, terima kasih banyak selalu kuat, semangat, sabar, dan selalu berusaha untuk menjadi yang terbaik. Semoga diri ini selalu diberikan kesehatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat oleh Allah SWT. Aamiin.
10. Teman-teman seperjuangan di bangku kuliah seluruh rekan S-1 PG-PAUD angkatan 2018 kelas A dan kelas B yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas bantuan, dukungan nasihat, motivasi, dan doanya selama ini yang telah bersama-sama berjuang dari awal hingga akhir.
11. Semua pihak yang terlibat namun tidak dapat disebutkan satu persatu, penulis mengucapkan terima kasih atas dukungan dan bantuannya dalam menyelesaikan studi ini.

Semoga Allah SWT melindungi dan membalas semua kebaikan yang sudah diberikan kepada peneliti hingga dapat menyelesaikan skripsi. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan, akan tetapi semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Bandarlampung, 02 Agustus 2024



Annisa Nur Pertiwi
NPM 1813054033

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	xi
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Pembatasan Masalah	5
1.4 Rumusan Masalah	6
1.5 Tujuan Penelitian	6
1.6 Manfaat Penelitian	6
II. KAJIAN PUSTAKA	7
2.1 Kompetensi	7
2.1.1 Kompetensi Pedagogik	7
2.2 Pemahaman Guru Tentang Pembelajaran Jarak Jauh.....	12
2.2.1 Pemahaman Guru	12
2.2.2 Pembelajaran Jarak Jauh	14
2.3 Kerangka Pikir	17
2.4 Hipotesis Penelitian	20
III. METODE PENELITIAN	21
3.1 Jenis Penelitian.....	21
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	21
3.3 Populasi dan Sampel	21
3.3.1 Populasi.....	21
3.3.2 Sampel	22
3.4 Variabel Penelitian	23
3.5 Definisi Konseptual dan Oprasional Variabel	23
3.5.1 Definisi Konseptual	23
3.5.2 Definisi Oprasional	24

3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	25
3.7 Instrumen Penelitian.....	25
3.8 Uji Instrumen.....	27
3.8.1 Uji Validitas.....	27
3.8.2 Uji Reliabilitas.....	28
3.9 Teknik Analisis Data.....	30
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	34
4.1 Deskripsi Data Penelitian.....	34
4.1.1 Deskripsi Data.....	34
4.1.2 Uji Prasyarat Analisis Data.....	45
4.1.3 Uji Hipotesis.....	45
4.2 Pembahasan.....	47
V. SIMPULAN DAN SARAN.....	57
5.1 Jenis Penelitian.....	57
5.2 Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA.....	59
LAMPIRAN.....	63

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi Guru	22
2. Data Sampel.....	23
3. Kisi-kisi Instrumen Kompetensi Pedagogik	25
4. Kisi-kisi Instrumen Pemahaman Guru tentang PJJ.....	26
5. Klasifikasi Validitas	28
6. Hasil Uji Validitas Kompetensi Pedagogik Guru	28
7. Hasil Uji Validitas Pemahaman Guru tentang PJJ	28
8. Interpretasi <i>Alpha Cronbach</i>	29
9. Interpretasi Koefisien Korelasi	33
10. Interval Variabel Kompetensi Pedagogik.....	34
11. Hasil penelitian Dimensi Pemahaman dan Pengembangan Peserta Didik.....	36
12. Hasil penelitian Dimensi Perencanaan Pembelajaran	37
13. Hasil penelitian Dimensi Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran	38
14. Hasil penelitian Dimensi Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik	39
15. Interval Variabel Pemahaman Guru tentang PJJ	40
16. Hasil penelitian Dimensi Menerjemahkan	42
17. Hasil penelitian Dimensi Menginterpretasi	43
18. Hasil penelitian Dimensi Mengekstrapolasi	44
19. Hasil Uji Normalitas	45

20. Hasil Uji <i>Product Moment</i>	46
21. Interpretasi Koefisien Korelasi	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir	20
2. Rumus <i>Product Moment</i>	27
3. Rumus <i>Alpha Cronbach</i>	29
4. Rumus Interval.....	30
5. Rumus Persentase	30
6. Rumus <i>Kolmogorof Smirnov</i>	31
7. Rumus Uji F.....	32
8. Rumus Korelasi <i>Product Moment</i>	32
9. Grafik Batang Variabel Kompetensi Pedagogik.....	35
10. Grafik Batang Dimensi Pemahaman dan Pengembangan Peserta Didik	36
11. Grafik Batang Dimensi Perencanaan Pembelajaran	37
12. Grafik Batang Chart Dimensi Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran	38
13. Grafik Batang Dimensi Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik	39
14. Grafik Batang Variabel Pemahaman Guru tentang PJJ	41
15. Grafik Batang Dimensi Menerjemahkan.....	42
16. Grafik Batang Dimensi Menginterpretasi	43
17. Grafik Batang Dimensi Mengekstrapolasi	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian	63
2. Surat Balasan Izin Penelitian	73
3. Surat Izin Uji Validitas Instrumen	82
4. Wawancara Guru Pra Penelitian	83
5. Lembar Kuesioner Uji Validitas	87
6. Rekapitulasi Uji Validitas Variabel X.....	93
7. Rekapitulasi Uji Coba Reliabilitas Variabel X.....	98
8. Rekapitulasi Uji Validitas Variabel Y.....	100
9. Rekapitulasi Uji Coba Reliabilitas Variabel Y.....	103
10. Lembar Kuesioner Penelitian	105
11. Rekapitulasi Hasil Pernyataan Variabel X	111
12. Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Variabel X.....	115
13. Rekapitulasi Hasil Pernyataan Variabel Y	117
14. Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y	120

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk membawa manusia ke tingkat yang lebih sempurna, fenomena pendidikan dan pengajaran merupakan suatu permasalahan yang cukup kompleks yang dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya adalah guru. Sejalan dengan pernyataan Jaya & Idhayani (2021) guru adalah sebuah profesi yang besar pengaruhnya terhadap hasil belajar peserta didik, guru juga memiliki suatu kesatuan dalam perannya serta fungsinya yang tidak bisa dipisahkan, diantara kemampuannya dalam melatih, mengajar, membimbing, serta mendidik, yang keempat komponen tersebut saling berkesinambungan. Oleh karena itu, guru harus mampu dalam membuat perencanaan kegiatan pembelajaran, mampu dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman, mampu melakukan evaluasi ketika peserta didik melakukan suatu kegiatan pembelajaran dan memilih media pembelajaran yang tepat, aman serta menarik bagi peserta didik. Oleh sebab itu, diharapkan pendidik PAUD hendaknya paham mengenai keempat kompetensi.

Seorang guru dalam menjalankan tugasnya harus memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, dalam hal ini guru berperan sebagai manajer pembelajaran. Kompetensi kepribadian merupakan peran guru dalam menentukan dan memberikan panutan yang baik dalam pengembangan

kemampuan dasar peserta didik. Kompetensi profesional merupakan keahlian khusus, pengalaman, dan kemampuan seorang guru untuk membimbing peserta didik saat pembelajaran berlangsung. Kompetensi sosial merupakan kemampuan seorang guru dalam melakukan komunikasi serta berinteraksi dengan sesama pendidik, peserta didik dan lingkungan sekitar.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan khas yang membedakan guru dengan profesi lainnya. Kompetensi ini menentukan keberhasilan dari proses pembelajaran, kemampuan dalam mengelola pembelajaran yang mendidik merupakan hasil akhir dari kompetensi pedagogik, namun untuk mencapai kemampuan tersebut seorang pendidik harus memahami karakteristik peserta didik dan karakteristik materi yang akan diajarkan.

Pandemi covid-19 memberikan perubahan dalam model pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh yang menggunakan teknologi sebagai perantara pembelajaran. Pada masa pandemi covid-19 mengharuskan seorang guru untuk dapat menerapkan atau menguasai ke-empat kompetensi, dikarenakan di masa pandemic pelaksanaan pembelajaran mengalami perubahan dalam model ataupun metode belajar peserta didik. Oleh karena itu, kompetensi guru tidak hanya membuat perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, namun pada situasi saat ini mengharuskan guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan menggunakan teknologi untuk mendukung pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran secara jarak jauh. Menurut Mulyana (2020) di dalam penguatan kompetensi adalah peningkatan kemampuan serta pemahaman guru dalam mengemas dan menyajikan konten pembelajaran dalam bentuk naratif, audio, dan visual yang menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik. Ditambah dengan adanya Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) ini sehingga para guru perlu memiliki kemampuan menjalankan teknologi seperti menggunakan laptop dan gawai dengan berbagai aplikasi yang diperlukan untuk proses pembelajaran.

Bergantinya sistem pembelajaran tatap muka ke pembelajaran jarak jauh dengan sedikit pengalaman dan persiapan tentunya menjadi tantangan besar

bagi para guru. Dibutuhkannya keterampilan guru dalam menggunakan teknologi agar tujuan pembelajaran jarak jauh dapat tercapai. Sesuai dengan anjuran pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) terkait kedaruratan Covid-19 tertuang dalam Surat Edaran Nomor 2 Tahun 2020 tentang Pencegahan dan Penanganannya di lingkungan Kemendikbud serta Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan “Pemerintah mendorong para guru untuk tidak menyelesaikan semua materi dalam kurikulum, yang paling penting adalah siswa masih terlibat dalam pembelajaran yang relevan seperti keterampilan hidup, kesehatan, dan empati.” Jadi, pada masa pandemi pembelajaran harus tetap dilaksanakan tujuannya agar proses belajar mengajar tetap berlangsung.

Berdasarkan hasil penelitian awal yang dilakukan pada tanggal 28 September 2022 di TK ABA Tempuran, hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah dan 2 guru ditemukan beberapa permasalahan yaitu terdapat guru yang masih kesulitan dalam melaksanakan sistem pembelajaran jarak jauh hal ini mengakibatkan pelaksanaan pembelajaran saat jarak jauh kurang maksimal. Selain itu, guru juga masih mengalami kesulitan saat menggunakan aplikasi dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Hal ini dikarenakan, terdapat guru yang belum fasih dalam menggunakan teknologi dan media yang sudah ada. Selain itu, proses pembelajaran yang berlangsung tidak efektif, terutama pada saat proses pelaksanaan pembelajaran guru tidak dapat melihat secara langsung perkembangan peserta didik dan guru tidak dapat mengetahui apakah tugas yang dikerjakan oleh peserta didik dikerjakan secara mandiri atau dikerjakan oleh orangtuanya, dikarenakan guru hanya melihat hasilnya saja namun tidak dengan proses saat mengerjakannya.

Hasil pra penelitian yang telah dilakukan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Taradisa (2020) hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala yang dialami guru selama pembelajaran daring yaitu kurangnya pemahaman peserta didik ketika melakukan proses belajar daring. Hal ini dikarenakan

peserta didik kurang paham dengan pembelajaran yang diajarkan oleh guru karena tidak bertatap muka langsung dan guru sulit memantau perkembangan belajar peserta didik. Selain itu, proses dalam mengevaluasi peserta didik menentukan teknik yang akan dipergunakan dalam pelaksanaan evaluasi hanya melihat hasil karya anak berupa foto dan *voice note* (rekaman suara) yang dikirimkan oleh orang tua hanya hasil akhirnya saja tanpa adanya proses kegiatan pembelajaran belajar dari rumah (BDR). Faktor utama yang lebih penting lagi adalah kurangnya fasilitas yang dimiliki oleh peserta didik ketika belajar daring karena tidak semua peserta didik memiliki gawai sebagai media pembelajaran menggunakan daring. Selain itu faktor lain adalah paket internet yang tidak bisa dijangkau oleh semua peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 1 orang kepala sekolah dan 2 orang guru masih terdapat guru yang mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan pembelajaran jarak jauh. Sehingga kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh bisa dikatakan masih kurang. Pelaksanaan pembelajaran ketika pembelajaran jarak jauh tidak dapat dilihat secara langsung sehingga menyebabkan kesulitan untuk guru. Pada saat pelaksanaan belajar peserta didik, mayoritas guru melihat kemampuan dan perkembangan peserta didik hanya melalui hasil kegiatan yang dikirimkan oleh orangtua melalui via aplikasi *WhastApp*, sehingga terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Menurut Wulandari (2021) masih terdapat orangtua yang terlambat untuk mengirim video pembelajaran anak dan mengambil atau mengumpulkan tugas kegiatan belajar dari rumah, sehingga keterlibatan orang tua memberikan pengaruh negatif terhadap pencapaian dalam pembelajaran, seharusnya orang tua memiliki kesadaran dengan cara memudahkan guru, sehingga pelaksanaan pembelajaran belajar dari rumah dapat dicapai dengan maksimal.

Selama pembelajaran jarak jauh banyak tantangan yang dihadapi guru seperti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk pembelajaran jarak jauh cukup sulit, guru dituntut untuk berpikir mengembangkan ide-ide kreatif dengan menggunakan media teknologi. Oleh karena itu, guru membutuhkan

pendampingan, diwajibkan mengikuti *workshop*, pelatihan-pelatihan, atau seminar-seminar terkait bagaimana mengolah atau memberikan pembelajaran atau materi kepada peserta didik secara daring atau pembelajaran jarak jauh karena untuk mengasah keterampilan atau *skill* guru dalam pelaksanaan pjj, dikarenakan guru berperan sebagai fasilitator yang membantu peserta didik untuk berkembang, oleh karena itu guru tetap memberikan pembelajaran yang fleksibel, aplikatif, dan menyenangkan dan berkualitas saat PJJ.

Berdasarkan dari permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang kompetensi pedagogik dan pemahaman guru tentang pembelajaran jarak jauh.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang diidentifikasi sebagai berikut :

- 1.2.1 Terdapat guru yang masih kesulitan dalam menggunakan aplikasi untuk melaksanakan pembelajaran saat pembelajaran jarak jauh.
- 1.2.2 Proses pembelajaran yang berlangsung tidak efektif terutama saat proses pelaksanaan pembelajaran dikarenakan guru tidak dapat melihat secara langsung perkembangan peserta didik.
- 1.2.3 Guru tidak dapat mengetahui apakah tugas yang dikerjakan oleh peserta didik dikerjakan secara mandiri atau dikerjakan oleh orangtuanya dikarenakan guru hanya melihat hasil anak namun tidak dengan proses saat mengerjakannya.
- 1.2.4 Kendala dalam proses pembelajaran jarak jauh yang tidak berjalan dengan maksimal dan guru masih merasa sulit untuk menjalankan sistem tersebut.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas agar penelitian ini tidak terlalu luas, maka penelitian ini dibatasi yaitu kemampuan guru dalam menjalankan pelaksanaan pembelajaran dan perencanaan pembelajaran saat pembelajaran jarak jauh.

1.4 Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan kompetensi pedagogik guru dengan pemahaman guru tentang pembelajaran jarak jauh?

1.5 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui hubungan kompetensi pedagogik guru dengan pemahaman guru tentang pembelajaran jarak jauh.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi khususnya terkait hubungan kompetensi pedagogik guru dengan pemahaman guru tentang pembelajaran jarak jauh sehingga dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya.

1.6.2 Secara Praktis

1. Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan kepada guru mengenai penguasaan kompetensi pedagogik dalam memahami sistem pembelajaran jarak jauh.

2. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan kualitas pengelolaan pembelajaran saat pembelajaran jarak jauh.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat memberi informasi atau gambaran untuk pengembangan peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan hubungan kompetensi pedagogik guru dengan pemahaman guru tentang pembelajaran jarak jauh

II. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kompetensi Guru

2.1.1 Pengertian Kompetensi Guru

Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dari perbuatan secara profesional dalam menjalankan tugas sebagai guru. Menurut Feralys Novauli (2021) kompetensi guru dapat diartikan sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang ditampilkan dalam bentuk perilaku cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seorang guru dalam menjalankan profesinya, jelas bahwa seorang guru dituntut untuk memiliki kompetensi atau kemampuan dalam ilmu yang dimilikinya, kemampuan penguasaan mata pelajaran kemampuan berinteraksi sosial baik dengan sesama peserta didik maupun dengan sesama guru dan kepala sekolah, bahkan dengan masyarakat luas.

Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen mengemukakan bahwa, kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi ini sebagai pengelolaan pembelajaran, adapun kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan seorang guru dalam merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan pengelolaan proses pembelajaran serta melakukan penilaian.

Menurut Gultom (2021) kompetensi merupakan suatu kepribadian yang dimiliki seseorang yang di dalamnya terdapat keterampilan, pribadi atau

sikap dan pengetahuan yang dapat diukur dan diamati dalam kinerja seseorang. Sehingga dapat diserap peserta didik dengan mudah.

Kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Spesifikasi dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki seseorang serta penerapannya di dalam pekerjaan, sesuai dengan standar kinerja yang dibutuhkan oleh lapangan disebut juga dengan kompetensi.

Kompetensi dijabarkan dalam beberapa indikator sebagai penanda atau acuan terkait sejauh mana kompetensi untuk dikuasai. Dalam kompetensi terdapat banyak aspek mengenai penguasaan materi.

Menurut Gultom (2021) menyebutkan bahwa ada enam aspek yang terkandung dalam konsep kompetensi, yaitu sebagai berikut:

- a) Pengetahuan (*knowledge*) yaitu kesadaran dalam bidang kognitif, misalnya seorang guru mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan belajar, dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhannya.
- b) Pemahaman (*understanding*) yaitu kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu, misalnya seorang guru yang akan melaksanakan pembelajaran harus memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi peserta didik, agar melaksanakan pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien.
- c) Kemampuan (*skill*) adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya, misalnya kemampuan guru dalam memilih dan membuat alat peraga sederhana untuk memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik.
- d) Nilai (*value*) adalah suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang, misalnya standar perilaku guru dalam pembelajaran (kejujuran, keterbukaan, demokratis, dan lain-lain).

- e) Sikap (*attitude*), yaitu perasaan (senang, tak senang, suka-tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar, reaksi terhadap krisis ekonomi, perasaan terhadap kenaikan gaji, dan lain-lain.
- f) Minat (*interest*) adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan, misalnya minat untuk melakukan sesuatu atau untuk mempelajari sesuatu.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa seorang guru merupakan seorang yang memiliki tugas dan tanggung jawab untuk membimbing dan mengajar peserta didik. Guru harus memiliki enam aspek yang terdapat di dalam kompetensi yaitu pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap, dan minat.

2.1.2 Jenis Kompetensi

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, adapun macam-macam kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, yaitu :

- 1) Kompetensi Pedagogik
Kompetensi pedagogik yang harus dikuasai guru meliputi pemahaman guru terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya serta menjadi peserta didik yang berkualitas.
- 2) Kompetensi kepribadian
Kompetensi kepribadian bagi guru merupakan kemampuan personal mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, berakhlak mulia dan berwibawa, serta menjadi teladan bagi peserta didiknya.
- 3) Kompetensi sosial
Kompetensi sosial merupakan kemampuan yang harus dimiliki guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama guru serta orang tua atau wali murid dan masyarakat sekitar.

4) Kompetensi profesional

Kompetensi profesional yaitu kemampuan penguasaan dalam pembelajaran secara luas dan mendalam yang harus dikuasai oleh guru mencakup penguasaan materi kurikulum pelajaran yang disajikan serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuan.

Keseluruhan kompetensi guru dalam praktiknya merupakan satu kesatuan yang utuh.

Keempat kompetensi di atas dapat disimpulkan bahwasanya kompetensi tersebut harus dimiliki oleh guru.

2.1.3 Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi pedagogik menjadi pembeda antara guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didik. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28, ayat (3), butir a, mendeskripsikan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Menurut Yasin (2008) menyebutkan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang pendidik dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi:

- a) Kemampuan dalam memahami peserta didik, dengan indikator antara lain: (1) Memahami karakteristik perkembangan peserta didik, seperti memahami tingkat kognisi peserta didik sesuai dengan usianya; (2) Memahami prinsip-prinsip perkembangan kepribadian peserta didik, seperti mengenali tipe-tipe kepribadian peserta didik, mengenali

tahapan-tahapan perkembangan kepribadian peserta didik, dan lainnya;
(3) Mampu mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik, mengenaliperbedaan potensi yang dimiliki peserta didik, dan lain sebagainya.

- b) Kemampuan dalam membuat perancangan pembelajaran, dengan indikator antara lain: (1) Mampu merencanakan pengorganisasian bahan pembelajaran, seperti mampu menelaah dan menjabarkan materi yang tercantum dalam kurikulum, mampu memilih bahan ajar yang sesuai dengan materi, mampu menggunakan sumber belajar yang memadai, dan lainnya; (2) Mampu merencanakan pengelolaan pembelajaran, seperti merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, memilih jenis strategi atau metode pembelajaran yang cocok, menentukan langkah-langkah pembelajaran, menentukan cara yang dapat digunakan untuk memotivasi peserta didik, menentukan bentuk-bentuk pertanyaan yang akan diajukan kepada pesera didik, dan lainnya; (3) Mampu merencanakan pengelolaan kelas, seperti penataan ruang tempat duduk peserta didik, mengalokasi waktu, dan lainnya; (4) Mampu merencanakan penggunaan media dan sarana yang bisa digunakan untuk mempermudah pencapaian kompetensi, dan lainnya; (5) Mampu merencanakan model penilaian proses pembelajaran, seperti menentukan bentuk, prosedur, dan alat penilaian.
- c) Kemampuan melaksanakan pembelajaran, dengan indikator antara lain: (1) Mampu menerapkan ketrampilan dasar mengajar, seperti membuka pelajaran, menjelaskan, pola variasi, bertanya, memberi penguatan, dan menutup pelajaran; (2) Mampu menerapkan berbagai jenis model pendekatan, strategi atau metode pembelajaran, seperti aktif learning, pembelajaran portofolio, pembelajaran kontekstual dan lainnya; (3) Mampu menguasai kelas, seperti mengaktifkan peserta didik dalam bertanya, mampu menjawab dan mengarahkan pertanyaan siswa, kerja kelompok, kerja mandiri, dan lainnya; (4) Mampu mengukur tingkat

ketercapaian kompetensi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

- d) Kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar, dengan indikator antara lain: (1) Mampu merancang dan melaksanakan asesmen, seperti memahami prinsip-prinsip asesmen, mampu menyusun macam-macam instrumen evaluasi pembelajaran, mampu melaksanakan evaluasi, dan lainnya; (2) mampu menganalisis hasil asesmen, seperti mampu mengolah hasil evaluasi pembelajaran, mampu mengenali karakteristik instrumen evaluasi; (3) Mampu memanfaatkan hasil asesmen untuk perbaikan kualitas pembelajaran selanjutnya, seperti memanfaatkan hasil analisis instrumen evaluasi. Dalam proses perbaikan instrumen evaluasi, dan mampu memberikan umpan balik terhadap perbaikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

Dapat disimpulkan dari pengertian di atas bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang guru dalam melakukan proses kegiatan pembelajaran, kemampuan dalam menguasai kelas, kemampuan dalam merencanakan pembelajaran, strategi pembelajaran, kemampuan dalam mengatur segala proses kegiatan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2.2 Pemahaman Guru Tentang Pembelajaran Jarak Jauh

2.2.1 Pemahaman Guru

Pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan untuk mengerti apa saja yang sudah dilihat dan dapat dikaji tanpa harus melihat ulang apa yang akan dikaji, guru dapat dikatakan memahami apabila guru dapat menjelaskan sesuatu kepada peserta didik dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik dengan kata lain bahwa guru dapat menjelaskan sesuatu menggunakan kata-katanya sendiri. Menurut Daryanto (2008) guru diwajibkan untuk mengetahui secara mendalam apa yang disampaikan kepada peserta didik, memahami apa yang sedang dibicarakan dan mengetahui manfaat dari pembahasan sehingga

tidak adanya pembahasan lain dan tidak sinkron dalam pembahasan, kemampuan memahami ini dapat dibagi menjadi tiga bentuk yaitu :

a) Menerjemahkan

Pengertian menerjemahkan bisa diartikan sebagai pengalihan arti dari bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain. Dapat juga dari suatu abstrak menjadi suatu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya.

b) Menginterpretasi

Kemampuan ini lebih luas daripada menerjemahkan, ini adalah kemampuan untuk mengenal dan memahami. Menginterpretasi dapat dilakukan dengan cara menghubungkan pengetahuan yang lalu dengan pengetahuan yang diperoleh berikutnya.

c) Mengekstrapolasi

Ekstrapolasi merupakan kemampuan menganalisis untuk dapat melihat suatu yang tertulis, membuat ramalan tentang konsekuensi atau memperluas persepsidalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.

Nana Sudjana (1992) menyatakan bahwa pemahaman dapat dibedakan ke dalam tiga kategori, yaitu:

- 1) Tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, mulai dari menerjemahkan dalam arti yang sebenarnya, mengartikan dan menerapkan prinsip-prinsip.
- 2) Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran yaitu menghubungkan bagian-bagian terendah dengan yang diketahui berikutnya atau menghubungkan beberapa bagian grafik.
dengan kejadian, membedakan yang pokok dengan yang tidak pokok.
- 3) Tingkat ketiga merupakan tingkat pemaknaan ekstrapolasi.

Suke Silversius (1991) menyatakan bahwa (pemahaman dapat dijabarkan menjadi tiga, yaitu: (1) menerjemahkan (*translation*),

pengertian menerjemahkan disini bukan saja pengalihan (*translation*), arti dari bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain, dapat juga dari konsepsi abstrak menjadi suatu model, yaitu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya. Pengalihan konsep yang dirumuskan dengan kata-kata ke dalam gambar grafik dapat dimasukkan dalam kategori menerjemahkan, (2) menginterpretasi (*interpretation*), kemampuan ini lebih luas daripada menerjemahkan yaitu kemampuan untuk mengenal dan memahami ide utama suatu komunikasi, (3) mengekstrapolasi (*extrapolation*), agak lain dari menerjemahkan dan menafsirkan, tetapi lebih tinggi sifatnya.

Menurut Aprian & Abdullah (2019) ukuran pemahaman guru terhadap penilaian hasil belajar berdasarkan Kurikulum 2013 dapat diketahui melalui kemampuan dalam menguasai konsep penilaian, kemampuan dalam pengembangan penilaian, kemampuan dalam melaksanakan kegiatan penilaian, dan kemampuan untuk mengolah hasil penilaian peserta didik dalam proses pembelajaran berdasarkan kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Guru memiliki kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian peserta didik menjadi seorang manusia Indonesia yang memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman guru merupakan ukuran kemampuan untuk mengerti, memahami, dan menyampaikan tentang suatu penjelasan yang diketahui atau diingat dengan menggunakan kalimatnya sendiri.

2.2.2 Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran jarak jauh (*learning distance*) sangat dikenal dikalangan masyarakat dan akademik dengan istilah pembelajaran *online* (*online learning*). Istilah lain yang sangat umum diketahui adalah pembelajaran

daring (dalam jaringan). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung. Menurut penelitian Kaye Thorne (2003) pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi multimedia, video, kelas virtual, teks *online* animasi, pesan suara, *e-mail*, telepon konferensi, dan video *streaming online*.

Pembelajaran jarak jauh merupakan pola pembelajaran pilihan guru untuk merencanakan proses belajar yang sesuai dan efisien guna mencapai tujuan pembelajaran dengan memanfaatkan jaringan komputer atau internet. Istilah pembelajaran daring dengan *online learning* digunakan untuk menyatakan makna yang sama. Pembelajaran daring dapat diartikan sebagai sebuah interaksi antara pengajar dan pembelajar yang dibangun dalam jaringan melalui komputer atau alat elektronik lain. Menurut Abdullah (2021) pembelajaran daring dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu *synchronous* dan *asynchronous*:

- 1) *Synchronous Learning*, dengan pembelajaran daring jenis *synchronous*, pembelajar terlibat dalam pembelajaran daring dengan pengajar melalui *streaming* video dan suara pada waktu yang bersamaan. Dalam hal ini pengajar sebelumnya telah menyepakati waktu pembelajaran. Pengajar dapat dengan langsung berinteraksi dengan para pembelajar dan menjawab pertanyaan pada saat pertanyaan diajukan.
- 2) *Asynchronous (Collaborative) Learning*, pembelajar dapat berpartisipasi dalam pembelajaran daring pada waktu yang dapat ditentukan oleh mereka sendiri yang berarti pula bahwa pengajar tidak akan dapat menanggapi langsung pertanyaan yang muncul.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran jarak jauh merupakan sistem pembelajaran yang menggunakan teknologi dan dilakukan secara daring (dalam jaringan).

2.2.3 Prinsip Desain Pembelajaran Jarak Jauh

Menurut Bilfaqih, dkk (2015) untuk menghasilkan pembelajaran daring yang baik dan bermutu ada beberapa prinsip desain utama yang harus dipenuhi, yaitu:

- 1) Identifikasi capaian pembelajaran bagi peserta pendidikan dan pelatihan, mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap.
- 2) Menjamin strategi asesmen selaras dengan capaian pembelajaran.
- 3) Menyusun aktivitas dan tugas pembelajaran secara progresif agar peserta dapat mematok target pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dibangun dalam proses belajarnya.
 - a) Menyajikan materi yang mendukung belajar aktif,
 - b) Dalam durasi pembelajaran, pengetahuan dibangun mulai dari yang mendasar lalu meningkat menuju keterampilan pada tingkat yang lebih tinggi seperti aplikasi, integrasi dan analisis.
- 4) Menjamin keseimbangan antara kehadiran guru memberi materi, interaksi sosial, tantangan atau beban kognitif.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip desain dalam pembelajaran jarak jauh harus dilakukan secara maksimal agar target pembelajaran dapat tercapai dan berjalan dengan baik.

2.2.4 Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Pembelajaran Jarak Jauh

Menurut Suhery & Jasmalinda (2020) pembelajaran pembelajaran jarak jauh ini tentunya ada banyak kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

- 1) Kelebihan
 - a) Pendidik dan peserta didik dapat berkomunikasi secara mudah melalui internet secara kapan saja tanpa dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu.
 - b) Pendidik dan peserta didik dapat menggunakan bahan ajar yang teratur dan terjadwal di internet.

- c) Peserta didik dapat mengulang materi setiap saat dan di mana saja apabila diperlukan. Peserta didik akan mendapatkan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan ajar yang dipelajarinya dengan mengakses internet.
- d) Pembelajaran menjadi lebih efisien karena dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja terutama bagi mereka yang tempat tinggalnya jauh.

2) Kekurangan

- a) Sulit untuk mengontrol mana peserta didik yang serius mengikuti pelajaran dan mana yang tidak.
- b) Pembelajaran lebih minim karena tidak dimungkinkan adanya interaksi langsung dengan siswa.
- c) Pembelajaran pembelajaran jarak jauh lebih banyak ke aspek bisnis daripada sosial dan akademik.
- d) Tidak semua siswa memiliki dan mampu mengakses internet.
- e) Siswa yang kurang memiliki motivasi belajar akan cenderung gagal.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman guru tentang pembelajaran jarak jauh adalah kemampuan guru untuk melaksanakan dan memahami pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh menggunakan *synchronous* dan *asynchronous*.

2.3 Kerangka Pikir

Kompetensi guru merupakan kemampuan dasar atau kecakapan yang dimiliki oleh seorang guru yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik. Kompetensi guru sangatlah penting agar keberhasilan dalam pembelajaran dapat tercapai. Kompetensi dibagi menjadi beberapa macam diantaranya yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Seorang guru PAUD harus berkompeten serta paham terkait kompetensi yang harus dikuasai diantaranya yaitu kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik adalah

kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Kompetensi pedagogik merupakan ilmu yang melandasi tentang pemahaman peserta didik, perencanaan kegiatan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran pada peserta didik, dan evaluasi peserta didik.

Pada pemahaman peserta didik guru diharapkan dapat memahami karakteristik peserta didiknya untuk membantu ketika proses pembelajaran dilaksanakan yang meliputi 6 aspek perkembangan anak yaitu kognitif, sosial emosi, fisik motorik, moral agama, bahasa, dan seni. Pada perencanaan pembelajaran guru hendaknya dapat merancang dan menyusun pembelajaran yang berdasarkan kurikulum selain itu guru harus dapat menetapkan strategi, metode, teknologi, dan teknik pembelajaran yang mendidik serta kreatif, dan menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik.

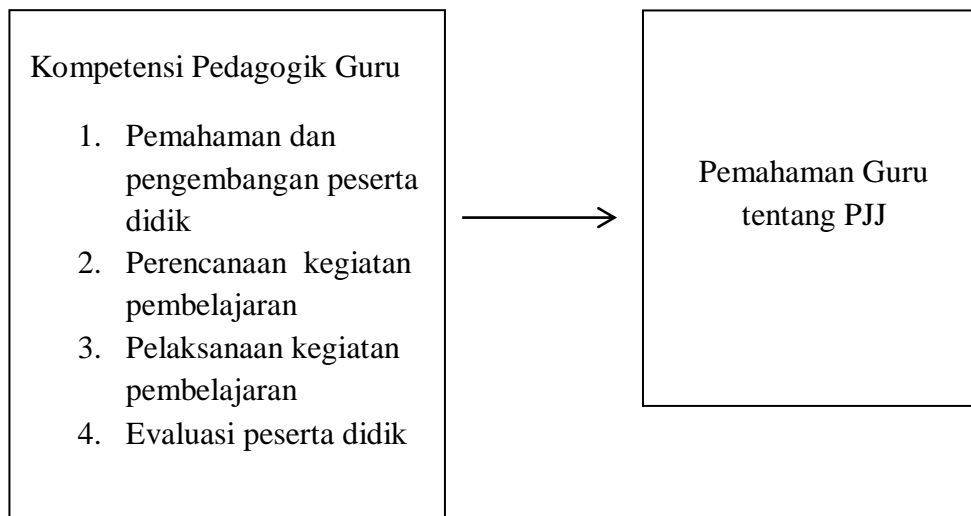
Pelaksanaan pembelajaran peserta didik guru dituntut untuk dapat melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu guru juga dapat meningkatkan interaksi dan komunikasi dengan peserta didik. Pada pelaksanaannya guru juga dapat memanfaatkan teknologi untuk kepentingan pembelajaran, seperti menampilkan video pembelajaran atau membuat video pembelajaran sendiri. Pada evaluasi peserta didik, guru diharapkan dapat menggunakan berbagai teknik penilaian yang kemudian dapat mengevaluasinya. Selain itu guru juga dapat menggunakan hasil belajar peserta didik sebagai bahan perbaikan untuk pembelajaran kedepannya.

Seorang guru diharuskan untuk beradaptasi dan menyesuaikan terlebih dahulu dengan berbagai macam metode dan strategi yang akan dipergunakan agar materi yang diajarkan dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik, maka guru perlu membutuhkan beberapa persiapan sebelum melaksanakan pembelajaran. Pemahaman berbagai macam metode dan strategi pembelajaran ini dilakukan agar materi yang akan disampaikan kepada peserta didik dapat diterima dengan mudah dan agar tujuan

pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Dikarenakan untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak monoton guru dituntut untuk mendesain materi pembelajaran dengan baik yang menyesuaikan dengan strategi dan metode pembelajaran yang dipergunakan pada saat pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran jarak jauh merupakan sebuah metode pembelajaran baru yang dilakukan secara dalam jaringan (daring) atau jarak jauh. Pembelajaran ini memberikan dampak perubahan pada pembelajaran, oleh karena pada saat pembelajaran jarak jauh berlangsung, guru diharuskan untuk melakukan adaptasi dengan PJJ, hal ini dikarenakan seluruh metode, strategi, model, dan kurikulum pembelajaran harus disesuaikan dengan kurikulum pada saat PJJ.

Guru perlu beradaptasi agar nantinya materi yang akan diajarkan dapat tersampaikan dengan baik kepada peserta didik. Dikarenakan pada saat PJJ guru harus dapat melaksanakan kompetensinya, terutama kompetensi pedagogik yang meliputi memahami peserta didik, merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan mengevaluasi pembelajaran. Sehingga guru diharapkan dapat membekali dirinya sendiri untuk memahami, mengetahui, melaksanakan, dan mengaplikasikan metode, strategi, dan model pembelajaran saat PJJ berlangsung. Oleh karena itu, jika kompetensi pedagogik guru meningkat maka pemahaman guru tentang pembelajaran jarak jauh akan meningkat juga.



Gambar 1. Kerangka Pikir.

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian adalah apakah terdapat hubungan antara kompetensi pedagogik guru dengan pemahaman guru tentang pembelajaran jarak jauh.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode penelitian korelasi. Jenis penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berdasarkan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel, pengumpulan data, dan analisis data yang bersifat kuantitatif (Sugiyono, 2015).

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PAUD yang berada di Kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2022/2023.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Populasi subjek dalam penelitian ini adalah guru PAUD yang memiliki latar belakang S1 di Kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah.

Tabel 1. Populasi Guru di Kecamatan Trimurjo

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru
1	TK ABA Tempuran	6
2	TK Bina Putra Trimurjo	3
3	TK Dharma Wanita	5
4	TK ABA Adipuro	4
5	TK Negeri Pembina	14
6	TK PKK Liman Benawi	3
7	TK PKK Depok Rejo	5
8	TK Nurul Huda	3
9	TK Permata Hati	5
10	TK LKMD 1 Trimurjo	3
11	TK TK Tunas Harapan	4
	Jumlah	55

Sumber : Dapodik Kemendikbud

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2015). Pada penelitian ini, teknik sampling yang akan digunakan adalah *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel menggunakan beberapa pertimbangan tertentu yang sesuai dengan kriteria yang diinginkan. Terdapat 9 Taman Kanak-Kanak (TK) yang terletak di Kecamatan Trimurjo yang akan dijadikan sebagai sampel. Hal ini dikarenakan ke-9 TK tersebut yang melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Sedangkan TK yang lain melakukan pembelajaran melalui *visit home* sehingga tidak termasuk ke dalam kriteria dalam pengambilan sampel. Berikut ini data yang akan dijadikan sampel penelitian.

Tabel.2. Data Sampel yang akan di Teliti

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru
1	TK ABA Tempuran	6
2	TK Bina Putra Trimurjo	3
3	TK Dharma Wanita	5
4	TK ABA Adipuro	4
5	TK Negeri Pembina	14
6	TK PKK Liman Benawi	3
7	TK PKK Depok Rejo	5
8	TK Nurul Huda	3
9	TK Permata Hati	5
	Jumlah	48

3.4 Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel (X) kompetensi pedagogik guru dan variabel (Y) pemahaman guru tentang PJJ.

3.5 Definisi Konseptual dan Oprasional Variabel

3.5.1 Definisi Konseptual

1. Definisi Konseptual Variabel Kompetensi Pedagogik (X)

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang guru dalam melakukan segala proses kegiatan pembelajaran agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

2. Definisi Konseptual Variabel Pemahaman Guru Tentang PJJ (Y)

Pemahaman guru tentang pembelajaran jarak jauh adalah kemampuan guru untuk melaksanakan dan memahami pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh .

3.5.2 Definisi Operasional

1. Definisi Operasional Variabel Kompetensi Pedagogik (X)

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru yang berkaitan dengan semua proses pembelajaran baik itu memahami peserta didik, mengatasi masalah pada peserta didik, merancang dan melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar, dan semua yang berkaitan dengan peserta didik saat proses pembelajaran dilakukan. Kompetensi pedagogik dijelaskan ke dalam 4 dimensi, yaitu :

- a) Pemahaman dan pengembangan peserta didik adalah memahami karakteristik perkembangan peserta didik dan mengenali potensi yang dimiliki peserta didik.
- b) Perancangan pembelajaran adalah merencanakan pengelolaan pembelajaran, seperti merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, memilih jenis strategi atau metode pembelajaran yang cocok, menentukan langkah-langkah pembelajaran, menentukan cara yang dapat digunakan untuk memotivasi peserta didik, menentukan bentuk-bentuk pertanyaan yang akan diajukan kepada peserta didik, dan lainnya.
- c) Pelaksanaan pembelajaran adalah menerapkan keterampilan dasar mengajar, seperti membuka pelajaran, menjelaskan, pola variasi, bertanya, memberi penguatan, dan menutup pelajaran.
- d) Evaluasi hasil belajar peserta didik adalah merancang dan melaksanakan asesmen, seperti memahami prinsip-prinsip asesmen, mampu menyusun macam-macam instrumen evaluasi pembelajaran, melaksanakan evaluasi, dan lainnya.

2. Definisi Operasional Variabel Pemahaman Guru Tentang PJJ (Y)

Pemahaman guru tentang pembelajaran jarak jauh merupakan kemampuan untuk mengerti dan menganalisa tentang suatu

penjelasan terkait pembelajaran jarak jauh yang dijelaskan kedalam beberapa dimensi, yaitu :

- a) Menerjemahkan yaitu pemahaman guru tentang pembelajaran jarak jauh dan pemahaman dalam menerapkan pembelajaran jarak jauh.
- b) Menginterpretasi yaitu guru mengaplikasikan pembelajaran jarak jauh dan memanfaatkan teknologi saat pembelajaran jarak jauh.
- c) Mengekstrapolasi yaitu guru menganalisis penilaian dan teknologi yang digunakan ketika pembelajaran jarak jauh.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Kuesioner/Angket

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu kuesioner atau angket yang ditujukan kepada guru yang memiliki latar belakang S1 di Kecamatan Trimurjo. Teknik pengumpulan data kuesioner digunakan untuk memperoleh data kompetensi pedagogik guru PAUD dan pemahaman guru terkait pembelajaran jarak jauh.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan dalam pengumpulan data atau informasi penelitian. Adapun instrumen kompetensi pedagogik dan pemahaman guru terkait pembelajaran jarak jauh, yaitu di antaranya sebagai berikut :

Tabel.3. Kisi-kisi Instrumen Kompetensi Pedagogik Guru

Variabel	Dimensi	Indikator	No item
Kompetensi Pedagogik	Pemahaman dan Pengembangan Peserta Didik	1. Mengidentifikasi karakteristik peserta didik.	1, 2, 3, 4, 5
		2. Menyelenggarakan kegiatan pengembangan	6, 7, 8, 9, 10
		3. Mengembangkan	11, 12,

		potensi dan kreatifitas anak	13, 14, 15
Perencanaan Pembelajaran	1. Menguasai teori dan prinsip pembelajaran	16, 17, 18, 19	
	2. Merancang kegiatan pengembangan anak usia dini berdasarkan kurikulum	20, 21, 22, 23, 24	
	3. Memanfaatkan media dan teknologi	25, 26, 27, 28	
Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran	1. Mengolah kondisi dalam proses pembelajaran	29, 30, 31, 32, 33	
	2. Mengembangkan komunikasi dengan peserta didik	34, 35, 36, 37, 38	
Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik	1. Merencanakan penilaian dan evaluasi	39, 40	
	2. Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar	41, 42, 43, 44	
	3. Meningkatkan kualitas pembelajaran	45, 46, 47	

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Pemahaman Guru tentang PJJ

Variabel	Dimensi	Indikator	No item
Pemahaman Guru tentang PJJ	Menerjemahkan	1. Pemahaman guru tentang pembelajaran jarak jauh.	1, 2, 3, 4, 5
		2. Pemahaman guru dalam menerapkan pembelajaran jarak jauh.	6, 7, 8, 9, 10
	Menginterpretasi	1. Memahami pengaplikasian pembelajaran jarak jauh	11, 12, 13
		2. Memahami pemanfaatan teknologi saat pembelajaran jarak jauh.	14, 15, 16, 17
	Mengekstrapolasi	1. Menganalisis penentuan penilaian yang digunakan pada	18, 19, 20, 21, 22

		sistem PJJ.	
		2. Menganalisis penentuan teknologi yang digunakan ketika PJJ.	23, 24, 25, 26

3.8 Uji Instrumen

3.8.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2015) uji validitas adalah untuk mengetahui tingkat kevalidan instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data. Peneliti melakukan uji validitas menggunakan validitas isi (*content validity*). Sehubungan dengan kisi-kisi instrumen yang dipergunakan untuk penelitian seharusnya dilakukan uji kevalidannya terlebih dahulu oleh dosen ahli bidang tersebut. Secara teknis pengujian validitas ini dapat dibantu menggunakan kisi-kisi instrumen. Kisi-kisi instrumen terdiri dari variabel, kemudian dikembangkan menjadi indikator, dan selanjutnya dikembangkan lagi menjadi item.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Gambar 2. Rumus *Product Moment*

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X dan Y
 N : jumlah subyek
 X : skor dari tiap- tiap item
 Y : jumlah dari skor item

Harga r_{hitung} yang diperoleh dibandingkan dengan r_{tabel} . Jika harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item pernyataan yang diujikan memiliki kriteria valid.

Tabel 5. Klasifikasi Validitas

Kriteria Validitas	Keterangan
1,00 – 0,80	Sangat Tinggi
0,80 – 0,60	Tinggi
0,60 – 0,40	Cukup
0,40 – 0,20	Rendah
0,20 – 0,00	Sangat Rendah

Sumber : Arikunto (2013)

Merujuk pada hasil perhitungan menggunakan program SPSS 26, dapat diketahui hasil dari validitas instrumen sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Kompetensi Pedagogik Guru

No	Dimensi	Valid	Tidak Valid
1	Pemahaman dan Pengembangan Peserta Didik	15	0
2	Perencanaan Pembelajaran	13	2
3	Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran	10	0
4	Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik	9	6

Sumber : Data Penelitian, 2023

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Pemahaman Guru tentang PJJ

No	Dimensi	Valid	Tidak Valid
1	Menerjemahkan	10	0
2	Menginterpretasi	7	3
3	Mengekstrapolasi	9	1

Sumber : Data Penelitian, 2023

3.8.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen digunakan untuk mengetahui keajegan suatu instrumen dalam pengumpulan data penelitian. Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach*, *Alpha Cronbach* adalah rumus matematis yang digunakan untuk menguji tingkat reliabilitas ukuran, dimana suatu instrumen dapat

dikatakan reliabel nilai memiliki koefisien keandalan atau *Alpha* sebesar 0,5 atau lebih.

$$r_{ac} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Gambar 3. Rumus *Alpha Cronbach*

Keterangan :

r_{ac} = reliabilitas instrumen (koefisien *Alpha Cronbach*)

k = jumlah butir pertanyaan dalam instrumen

σ^2 = jumlah varian butir pertanyaan

$\sigma^2 t$ = varians total

Setelah diperoleh koefisien reliabilitas instrumen kemudian diinterpretasikan menggunakan kriteria sebagai berikut :

Tabel.8. Interpretasi Koefisien *Alpha Cronbach*

Range Nilai <i>Alpha Cronbach</i>	Tingkat Reliabilitas
0,00 – 0,20	Sangat Rendah
0,21 – 0,40	Rendah
0,41 – 0,60	Cukup Tinggi
0,61 – 0,80	Tinggi
0,81 – 1,00	Sangat Tinggi

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas menggunakan program SPSS 26, dapat diketahui hasil reliabilitas dari item pernyataan kompetensi pedagogik guru dengan jumlah 47 item adalah 0,753 *Alpha Cronbach* dan item pernyataan pemahaman guru tentang PJJ dengan jumlah 26 adalah 0,897 *Alpha Ccronbach*. Dapat disimpulkan bahwa instrumen dalam penelitian ini reliabel dengan kategori tinggi.

3.9 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil penelitian berupa kuesioner, dari data yang sudah terkumpul kemudian diolah dan dianalisis. Tujuan dari analisis data yaitu untuk menyederhanakan data dalam bentuk yang mudah untuk dipahami. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan perhitungan dengan aplikasi *SPSS 26*. Sebelum melakukan uji korelasi, peneliti menggunakan analisis data penelitian dengan menggunakan rumus persentase terlebih dahulu. Kemudian peneliti melakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Setelah itu peneliti melakukan uji hipotesis.

1. Analisis Data Penelitian

Adapun rumus kategorik dan rumus interval dan persentase adalah sebagai berikut :

a). Rumus Kelas Interval

$$i = \frac{NT - NR}{K}$$

Gambar 4. Rumus Interval (Hadi, 2009)

Keterangan :

- i : Interval
- NT : Nilai Tinggi
- NR : Nilai Rendah
- K : Kategori

b). Rumus Persentase

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Gambar 5. Rumus Persentase

Keterangan :

- P : Angka Persentase
- f : Frekuensi Hasil Observasi

N : Jumlah Frekuensi Keseluruhan

2. Uji Prasyarat Analisis

a) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah melakukan pengujian terhadap normal atau tidaknya sebaran data yang dianalisis menggunakan program *SPSS ver26*. Dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorof Smirnov* sebagai uji normalitas. Rumus uji normalitas *Kolmogorof Smirnov* :

$$KD = 1,36 \frac{n1 + n2}{n1 n2}$$

Gambar 6. Rumus *Kolmogorof Smirnov*

Keterangan :

KD : Jumlah *Kolmogorof Smirnov* yang dicari

$n1$: Jumlah sampel yang diperoleh

$n2$: Jumlah sampel yang diharapkan

Dasar pengambilan keputusan :

- 1) Jika $\leq 0,05$, maka data berdistribusi tidak normal.
- 2) Jika $0,05 \geq x^2$ tabel, maka data berdistribusi normal.

b). Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui kondisi data sampel yang diperoleh merupakan sampel berasal dari populasi bervarian homogen atau tidak homogen. Dalam penelitian ini menggunakan uji F, rumus uji F sebagai berikut :

$$F = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

Gambar 7. Rumus Uji F (Sugiyono, 2015)

Keterangan :

F : Kesamaan dua varians

Kriteria uji homogenitas data dari sampel :

- a) Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel} (0,05;dk1;dk2)$, maka H_0 ditolak
- b) Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel} (0,05;dk1;dk2)$, maka H_0 diterima

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode korelasional. Korelasi digunakan untuk menguji hubungan antara variabel yaitu variabel X (kompetensi pedagogik guru) dan variabel Y (pemahaman guru terkait pembelajaran jarak jauh). Untuk menguji uji hubungan (korelasional) menggunakan korelasi *Product Moment*, data yang dikorelasikan berbentuk ordinal.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Gambar 8 Rumus Korelasi *Product Moment*

Keterangan :

- r : Koefisien korelasi
 x : Variabel bebas
 y : Variabel terikat
 n : Jumlah sampel

Sebagai bahan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut ini :

Tabel 9. Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-0,1000	Sangat Kuat

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kompetensi pedagogik guru dengan pemahaman guru tentang pembelajaran jarak jauh. Hubungan yang terjadi pada penelitian ini yaitu mengarah pada tingkat hubungan yang rendah, kompetensi pedagogik guru berada pada kategori tinggi karena guru sudah dapat mengelola dan menyampaikan dengan baik sehingga peserta didik dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru dan pemahaman guru tentang pembelajaran jarak jauh berada pada kategori tinggi yang artinya guru dapat memahami terkait konsep pembelajaran jarak jauh.

Pemahaman guru tentang pjj secara konsep adalah tinggi, namun secara interpretasi merasa kurang yakin dengan pelaksanaannya. Hal ini disebabkan guru kurang fasih dalam menggunakan teknologi, selain itu terdapat faktor lain yang mempengaruhi pemahaman guru tentang pj

5.2 Saran

1. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dorongan kepada guru untuk mengikuti penggunaan teknologi informasi pembelajaran jarak jauh atau daring untuk meningkatkan pelaksanaan dan merancang pembelajaran berbasis jarak jauh atau *hybrid*.

2. Bagi Sekolah

Sekolah hendaknya memberikan fasilitas serta dukungan untuk guru guna mengikuti berbagai seminar atau pelatihan-pelatihan terkait penggunaan teknologi untuk meningkatkan pelaksanaan dan merancang pembelajaran berbasis jarak jauh atau *hybrid*.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- 1) Bagi peneliti lain, diharapkan dapat menjadikan penelitian sebagai salah satu sumber referensi untuk mengembangkan penelitian kompetensi yang lain, seperti kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional. Selain itu, penelitian ini juga dapat dimodifikasi di bagian penilaian untuk guru, menjadi tes atau menambah pilihan pada kuesioner pada *self assessment*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. 2012. A New Trend For E-Learning In KSA Using Educational Clouds. *An International Journal*. 3: 81-97. <https://doi.org/10.5121/acij.2012.3107>
- Amilda. 2021. Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran Guru. *Jurnal Edukasi Internasional*. 1: 1
- Aji, R. 2022. Dampak Covid-19 Pada Pendidikan di Indonesia : Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *Jurnal Sosial dan Budaya*, 7: 3-4 <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>
- Aprian, D & Abdullah, R. 2019. Tingkat Pemahaman Guru Terhadap Penilaian Hasil Belajar Berdasarkan Kurikulum 2013. *Journal of Civil Engineering and Vocational Education*. 6: 1-12. <https://doi.org/10.24036/cived.v6i2.104960>
- Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Bilfaqih. 2015. *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Deepublish, Yogyakarta.
- Daryanto. 2008. *Evaluasi Pendidikan*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia.2005. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 *Tentang Standar Nasional Pendidikan*, Jakarta.
- Gultom. 2021. *Standar Kompetensi Mengajar Guru*. Issue, July.
- Handayani, P. 2022. Mempersiapkan Guru Taman Kanak-kanak dalam Menjalankan Pembelajaran Jarak Jauh. 8: 7
- Janawi. 2019. Memahami Karakteristik Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Islam*. 6: 68-79. <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v6i2.1236>

- Jaya, H & Idhayani, N. 2021. Manajemen Pembelajaran untuk Menciptakan Suasana Belajar Menyenangkan di Masa New Normal. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 5: 2-3. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.911>
- Kemendikbud No. 2 Tahun 2020 tentang *Pencegahan dan Penanganan Covid-19 di lingkungan Kemendikbud*.
- Kusnandar. 2021. *Guru Profesional*. Rajawali Press. Jakarta.
- Mawardi. 2019. Optimalisasi Kompetensi Guru Dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Didaktika*. 1: 69-82. <https://doi.org/10.22373/jid.v20i1.3859>
- Mulyana. 2020. *Pembelajaran Jarak Jauh Era Covid-19*. Litbang Diklat Pres, Jakarta.
- Novauli, F. 2015. Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Prestasi Belajar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 3: 45-67.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No .16 Tahun 2007 *tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 *tentang Standar Nasional Pendidikan*.
- Pohan. 2020. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. CV Sarni Untung, Grobogan.
- Raharja, R. 2021. Kinerja Guru Paud dalam Penilaian Perkembangan Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Childhood Education*. 5: 2-3
- Salim. 2011. Implementasi Perangkat Pembelajaran Kurikulum 2013. *Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*. 14: 75-86. <https://doi.org/10.31332/atdbwv14i2.2019>
- Silverius, S. 1991. *Evaluasi Hasil Belajar dan Umpan Balik*. Grasindo, Jakarta.
- Sopiah, & Jadidah, M. 2023. Kinerja Guru PAUD Dalam Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Inovasi Pendidikan MH Thamrin*.7: 1-2. <https://doi.org/10.37012/jipmht.v17il.1378>
- Sudjana, N. 1998. *Dasar-dasar Proses Belajar dan Mengajar*. Sinar Baru, Bandung.

- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Suhery & Jasmalinda. 2020. Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting dan Google Classroom. *Jurnal Inovasi Pendidikan*. 1: 3-4. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i3.90>
- Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang *Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan*.
- Taradisa. 2020. Kendala Yang Dihadapi Guru Mengajar Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar*, 12: 1–11. <http://doi.org/10.32678/primary.v12i2.3582>
- Thorne, K. 2003. *Blending Learning : How to Integrate Online and Traditional Learning*. Kogan Page, United States.
- Wahyudi, I. 2012. *Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru*. Prestasi Pustaka Jaya, Jakarta.
- Wulandari, H & Purwanta, E. 2021. Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini di TK selama Pembelajaran Daring saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 5: 1-2. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.626>
- Yasin. 2008. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*. UIN Malang Press, Malang.